

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Dari penelitian yang telah dilaksanakan dan analisis data yang dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara dengan pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti menggunakan pendekatan teori partisipasi politik yang dikemukakan oleh Milbrath dalam Maran (2007:156) menyebutkan dua faktor utama yang mendorong orang berpartisipasi politik, bahwa adanya faktor pendukung dan faktor penghambat yang dimana didalam faktor pendukung terdapat lima unsur diantaranya adanya perangsang politik, karakteristik pribadi seseorang, karakteristik sosial, situasi atau lingkungan politik, dan pendidikan politik. Dari dua faktor utama yang dikatakan Milbrath, terdapat factor penghambat juga yang mendorong orang tidak berpartisipasi politik, unsur yang ada dalam faktor penghambat tersebut yaitu kebijakan induk yang selalu berubah, pemula yang otonom, dan dukungan yang kurang dari induk organisasi untuk mensukseskan. Dari fakta yang terjadi di lapangan, Partai Politik, Pemerintah Kota Bandung melau Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung dan Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung melakukan progam dan kegiatan yang mencangkup ke delapan unsur tersebut pada Pemilihan Kepala Daerah Kota Bandung 2018 meski jauh dari kata optimal dan tidak berkelanjutan.

- a. Faktor pendukung pertama yaitu Perangsang Politik, Partai Politik, Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung dan Komisi Pemilihan umum Kota Bandung secara umum melakukan sosialisasi menjelang pemilihan, dengan rangsangan politik yang hanya menitik beratkan sosialisasi. Kurang optimalnya kegiatan tersebut membuat pemilih pemula tidak merasakan rangsangan politik.
- b. Faktor pendukung kedua yaitu Karakteristik Pribadi Seseorang, Partai Politik, Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung dan Komisi Pemilihan umum Kota Bandung secara umum melakukan Pembangunan Karakteristik Pribadi kepada masyarakat. Untuk kepedulian sosial budaya, hukum dan politik tidak berpengaruh terhadap partisipasi politik, karena kepedulian yang mereka rasa tidak ada hubungannya dengan suara mereka pada Pemilihan Kepala Daerah Kota Bandung 2018 khususnya Pemilih Pemula.
- c. Faktor pendukung ketiga yaitu Karakter Sosial, Partai Politik, Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung dan Komisi Pemilihan umum Kota Bandung secara umum telah melakukan pendekatan terhadap karakteristik sosial kepada masyarakat, pendekatan tersebut menyentuh status sosial, status ekonomi, kelompok ras dan agama. Namun program dan kegiatan yang dilakukann oleh instansi – instasi tersebut tidak berpengaruh kepada pemilih pula untuk berpartisipasi secara praktis dalam Pemilihan Kepala Daerah Kota Bandung 2018, karena bagi pemilih pemula karakteristik sosial mencakup status sosial, status ekonomi, kelompok dan agama tidak berpengaruh kepada hak pilih mereka, bagi mereka suara mereka tidak dapat dipengaruhi oleh hal tersebut.

- d. Faktor pendukung keempat yaitu Situasi atau lingkungan Politik itu Sendiri, Partai Politik, Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung dan Komisi Pemilihan umum Kota Bandung secara umum telah melakukan koordinasi terkait situasi atau lingkungan politik dengan beberapa pihak keamanan yaitu TNI dan POLRI. Secara umum kegiatan – kegiatan yang dilakukan untuk menjaga kondusifitas dan memberi rasa aman, namun program dan kegiatan yang dilakukann oleh instansi – instasi tersebut tidak berpengaruh kepada pemilih pemula untuk berpartisipasi secara praktis, karena bagi pemilih pemula situasi atau lingkungan politik yang kondusif bahkan aman tidak membuat mereka untuk datang ke TPS dan mempergunakan hak pilihnya.
- e. Faktor pendukung kelima yaitu Pendidikan Politik, Partai Politik, Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung dan Komisi Pemilihan umum Kota Bandung secara umum telah melaksanakan program dan kegiatan Pendidikan Politik kepada seluruh masyarakat. Kegiatan – kegiatan yang dilakukan tidak menyentuh pemilih pemula, jika pendidikan politik dilakukan secara berjangka dan secara merata setidaknya akan berpengaruh terhadap partisipasi khususnya Pemilih Pemula melalui pendekatan – pendekatan yang lebih disukai Pemilih Pemula.
- f. Faktor penghambat pertama yaitu Kebijakan Induk Organisasi yang Selalu Berubah, Partai Politik, Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung dan Komisi Pemilihan umum Kota Bandung secara umum melakukan pendekatan berupa konsolidasi kepada organisasi atau kelompok yang ada di Kota Bandung. Upaya yang dilakukan instansi – instansi terkait nampaknya berbeda dengan organisasi –

organisasi Pemilih Pemula yang mereka ikuti, organisasi yang mereka ikuti tidak berperan dalam politik praktis, oleh karena itu upaya yang dilakukan oleh instansi – instansi tersebut tidak berpengaruh kepada organisasi, kelompok atau komunitas yang mereka ikuti.

- g. Faktor penghambat kedua yaitu Pemilih Pemula yang Otonom, Partai Politik, Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung dan Komisi Pemilihan umum Kota Bandung secara umum melakukan konsolidasi kepada organisasi - organisasi yang ada di Kota Bandung. Upaya yang dilakukan instansi - instansi terkait tidak melibatkan organisasi - organisasi pemilih pemula yang mereka ikuti, organisasi yang mereka ikuti tidak berperan dalam politik praktis, oleh karena itu upaya yang dilakukan oleh instansi - instansi tersebut tidak berpengaruh kepada organisasi - organisasi atau komunitas - komunitas yang mereka ikuti.
- h. Faktor penghambat ketiga yaitu Dukungan yang Kurang dari Induk Organisasi untuk Mensukseskan, Partai Politik, Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung dan Komisi Pemilihan umum Kota Bandung secara umum berupaya untuk mensukseskan Pemilihan Kepala daerah Kota Bandung 2018, namun dukungan yang berupa program dan kegiatan tersebut tidak dirasakan oleh sebagian besar pemilih khususnya pemilih pemula, komunikasi politik yang tidak berjalan lancar sebagaimana seharusnya mengakibatkan Pemilih Pemula minim akan informasi pelaksanaan, informasi calon dan informasi visi dan misi dari para calon tersebut. Terlebih lagi ketidak maksimalan tersebut datang langsung dari instansi – instansi

terkait sebagai unsur penting dalam pesta demokrasi dalam hal ini Pemilihan Kepala Daerah Kota Bandung 2018 untuk mendorong masyarakat berpartisipasi.

2. Dalam proses Pemilihan Kepala Daerah Kota Bandung 2018 tingkat partisipasi masyarakat belum maksimal ini terbukti dengan masih adanya suara tidak sah dan suara yang tidak terpakai, melalui pendekatan teori partisipasi politik menurut Milbrath dalam Maran (2007:156) peneliti menemukan pengembangan model partisipasi pemilih pemula di Kota Bandung.

Hasil analisis temuan berupa pengembangan model yaitu dalam faktor pendukung, dalam faktor pendukung yang berpengaruh terhadap Pemilih Pemula adalah Rangsangan Politik dan Pendidikan Politik, sedangkan untuk Karakteristik Pribadi Seseorang, Karakter Sosial dan Situasi atau Lingkungan Politik tidak menjadi faktor pendukung bagi Pemilih Pemula di Kota Bandung. Berdasarkan hasil temuan ada faktor pendukung untuk Pemilih Pemula untuk berpartisipasi dalam Pemilihan Kepala Daerah Kota Bandung 2018 yaitu Figur Politik, Figur Politik terdiri dari latar belakang pendidikan, latar belakang prestasi, rekam jejak calon, karakter calon dan visi misi calon tersebut apakah mewakili para Pemilih Pemula atau tidak.

Dalam faktor penghambat yang berpengaruh terhadap Pemilih Pemula adalah Dukungan yang Kurang dari Induk Organisasi untuk Mensukseskan, sedangkan untuk Kebijakan Induk yang Selalu Berubah dan Pemula yang Otonom tidak menjadi faktor penghambat bagi Pemilih Pemula di Kota Bandung Berdasarkan hasil temuan ada faktor penghambat untuk Pemilih Pemula untuk berpartisipasi

dalam Pemilihan Kepala Daerah Kota Bandung 2018 yaitu Ketidak Percayaan terhadap Politik terdiri dari adanya ketidak kepercayaan terhadap partai politik dan adanya ketidak kepercayaan terhadap pemerintahan sebelumnya.

Untuk pengembangan model Partisipasi Politik Pemilih Pemula terdapat dua faktor utama yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat, faktor pendukung seseorang untuk berpartisipasi terdiri dari 3 unsur yaitu :

1. Perangsang Politik
2. Pendidikan Politik
3. Figur Politik

Selain faktor pendukung, terdapat faktor penghambat seseorang tidak berpartisipasi politik, faktor penghambat seseorang untuk berpartisipasi terdiri dari 2 unsur yaitu :

1. Dukungan yang Kurang dari Induk Organisasi untuk Mensukseskan
2. Ketidak Percayaan terhadap Politik.

5.2 Saran

5.2.1. Akademis

1. Dalam Model Partisipasi Politik Pemilih Pemula di Kota Bandung banyak pihak yang terlibat didalamnya, diantaranya Partai Politik, Pemerintah Kota Bandung dan Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat menguji pengembangan Model Partisipasi Politik Pemilih Pemula yang dibuat oleh peneliti berdasarkan hasil temuan.

2. Diharapkan para peneliti khususnya para peneliti ilmu politik dapat menemukan teori yang baru mengenai partisipasi politik yang lebih modern dan lebih relevan dengan kondisi Negara Kesatuan Republik Indonesia.

5.2.2. Praktis

1. Bagi Partai Politik seharusnya memiliki program pendidikan politik secara internal maupun eksternal yang berkelanjutan tidak hanya menjelang pada saat pemilihan saja, Partai Politik seharusnya memiliki kriteria yang tepat untuk memilih kader yang akan maju dalam Pemilihan Umum khususnya pada Pemilihan Kepala Daerah.
2. Bagi Pemerintah Kota Bandung seharusnya melakukan program dan kegiatannya terkait sosial, budaya dan politik secara berkelanjutan dan merata, untuk masalah koordinasi organisasi - organisasi seharusnya Pemerintah Kota Bandung melalui Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung menyoal organisasi atau komunitas yang mayoritas anak muda Bandung salah satu contoh komunitas yang mayoritas anak muda dan memiliki banyak sekali anggota adalah BCCF (Bandung Creative City Forum).
3. Bagi Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung seharusnya melakukan pengetahuan mengenai Pemilihan Kepala Daerah Kota Bandung yang berupa sosialisasi secara masiv, merata dan mengemas sosialisasi dengan cara yang lebih disukai oleh pemilih pemula.